

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan ekonomi hanya melakukan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi yang dilakukan masih sederhana. Seiring dengan perkembangan zaman populasi manusia mengalami pertumbuhan. Sehingga kegiatan ekonomi juga mengalami perkembangan.

Semakin kuatnya struktur kelembagaan syariah di Indonesia akhirnya membuahkan hasil, yaitu tumbuh dan berkembangnya badan usaha lain yang menerapkan prinsip syariah, di antaranya ialah asuransi syariah, transaksi *foreign exchange* syariah dan perdagangan bursa saham syariah, pegadaian syariah, BPRS serta koperasi syariah yang lebih dikenal dengan *Baitul Mal wat-Tamwil* (BMT). Disamping itu, dengan seakin jelasnya payung bank syariah di Indonesia telah mendorong peran perbankan dalam menggerakkan sektor riil dan dan membatasi spekulasi, memenuhi kebutuhan jasa perbankan bagi masyarakat yang tidak dapat menerima konsep bunga dan terciptanya *dual banking system* secara sehat diatas nilai-nilai moral islami.<sup>1</sup>

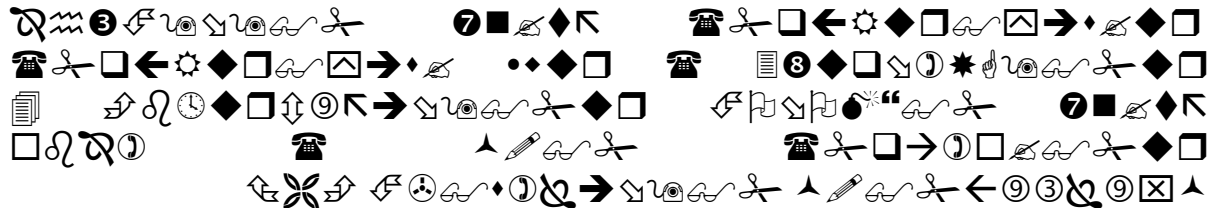
Di Indonesia perdebatan tentang masalah konsep ekonomi kerakyatan terus berlangsung banyak pihak yang mengatakan bahwa ekonomi kerakyatan sebagai dasar pijakan pembangunan kedepan akan mengakibatkan pertumbuhan akan menjadi lamban. Namun hal ini langsung di bantah oleh sebagian pengamat yang justru menilai, demi kesejahteraan bangsa indonesia kedepan yang lebih tepat adalah membangun kembali

---

<sup>1</sup> Muhammad, *lembaga-lembaga keuangan umat konteperer*, (yogyakarta : UII Press, 2000) cetakan. ke-1, hal. 1

perekonomian rakyat, kita semestinya menempatkan sektor ekonomi sebagai Soko Guru ekonomi nasional.

Didalam ajaran Islam juga dijelaskan akan wajibnya membantu saudara-saudara yang lemah atau sedang berada dalam kesulitan dan kesusahan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :



Artinya : ”*dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.*”( Al-Maidah : 2 )<sup>2</sup>

Berdasarkan firman Allah diatas maka dapat dipahami bahwa semua perbuatan yang menguntungkan orang lain baik secara individu maupun kelompok seseorang atau masyarakat serta dapat melindunginya dari bahaya yang akan menimpa kehidupannya dipandang perbuatan baik dan takwa.

Diantara kerja sama antara manusia, yang digariskan dalam Al-Quran dan Hadist dan kemudian dikembangkan oleh para ulama adalah masalah perkongsian atau dalam fiqih sering disebut dengan *sirkah ta’awuniah* yaitu persekutuan tolong menolong.

Ilmu ekonomi adalah suatu study mengenai individu dan masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas teteapi digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis

---

<sup>2</sup> Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahan*, (Bandung: Sinar Baru Legesindo, 2007) Cetakan Ke-2, hal. 85

barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi, sekarang dan dimasa yang akan datang, kepada berbagai individu dan golongan masyarakat.<sup>3</sup>

Ekonomi dalam kajian keilmuan dapat dikelompokkan kedalam ekonomi mikro dan makro, ekonomi mikro mempelajari bagaimana perilaku tiap-tiap individu dalam setiap unit ekonomi, yang dapat berperan sebagai konsumen, pekerja, investor, pemilik tanah atau *Resources* yang lain. Sedangkan ekonomi mikro konvensional didasarkan pada perilaku individu-individu yang secara nyata terjadi setiap unit ekonomi, karena tidak adanya batasan syariah yang digunakan, maka perilaku dari setiap individu dalam unit ekonomi tersebut akan bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma dan aturan menurut persepsinya masing-masing.<sup>4</sup>

Prinsip demokrasi ekonomi dan prinsip egalitar, merupakan nilai-nilai kemanusiaan yang sangat dominan dalam ekonomi Islam. Dalam ekonomi Islam, tidak ada sama sekali perbedaan antara manusia yang didasarkan pada bidang ekonomi. Anjuran kepada manusia untuk bekerja keras dan berusaha, mengumpulkan harta tidaklah dimaksudkan untuk berlomba-lomba menimbun kekayaan (kapitalisme), melainkan memelihara kedudukannya sebagai manusia, baik untuk keperluan pribadinya secara wajar, maupun terrealisasinya tanggung jawab sosial sebagai manusia yang saling tergantung dengan masyarakat.<sup>5</sup>

Modal merupakan sejumlah dana yang menjadi dasar untuk mendirikan suatu perusahaan. Perusahaan menggunakan dana ini untuk membiayai aktivitas perusahaan dalam menghasilkan produk barang dan jasa. Para ankuntan mengartikan modal sebagai hak pemegang saham (*stockholder' equity*) atau modal sendiri (*owners' equity*).

---

<sup>3</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2012), Cetakan Ke-27, hal.

<sup>4</sup> Adiwarmar Karim, *ekonomi mikro islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 1

<sup>5</sup> Ansharullah, SP,M.Ec, *Ekonomi Koperasi*, (Pekanbaru: Cadas Prss, Oktober 2013) Edisi Ke-1, hal.143

Pemeliharaan modal ada 2 macam yaitu konsep pemeliharaan modal keuangan dan pemeliharaan modal fisik.

- a. Konsep pemeliharaan modal keuangan berkepentingan dengan bagaimana bagaimana perusahaan mendefinisikan modal yang ingin dipelihara (dipertahankan). Konsep ini juga merupakan prasyarat untuk membedakan antara imbalan modal perusahaan (*return of capital*). Hanya arus masuk aktiva yang melebihi jumlah yang dibutuhkan untuk memelihara modal dapat dianggap laba dan karenanya merupakan imbalan modal.
- b. Konsep pemeliharaan modal fisik memerlukan dasar pengukuran biaya kini (*current cost*). Namun demikian, konsep pemeliharaan modal keuangan tidak memerlukan penggunaan dasar pengukuran tertentu. Pemeliharaan dasar dalam konsep ini tergantung pada jenis modal keuangan yang ingin dipelihara perusahaan.

Perbedaan pokok antara dua konsep pemeliharaan modal ini adalah perlakuan terhadap pengaruh perubahan harga aktiva dan kewajiban perusahaan. Dalam pengertian umum, perusahaan telah memelihara modalnya kalau modal yang dimiliki pada akhir periode sama dengan pada awal periode.<sup>6</sup>

Pasar secara sederhana diartikan sebagai tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi. Pengertian ini mengandung arti pasar pasar memiliki tempat atau lokasi tertentu, sehingga memungkinkan pembeli dan penjual bertemu untuk melakukan transaksi jual beli produk baik barang atau jasa.

Pengertian Pasar yang lebih luas tentang pasar adalah himpunan pembeli nyata dan pembeli potensial atas suatu produk. Dari pengertian ini mengandung arti bahwa pasar

---

<sup>6</sup> Rusdin, Drs, MSi, *Pasar Modal, Teori, Masalah, dan Kebijakan dalam praktek* (Bandung: Penerbit Alfabata 2008), Cetakan ke-2, hal.57-58

merupakan kumpulan atau himpunan dari para pembeli baik pembeli nyata maupun pembeli potensial atas suatu produk atau jasa tertentu.<sup>7</sup>

Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Tujuan koperasi Indonesia ialah meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.<sup>8</sup>

Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) terdiri dari dua istilah, yaitu Baitul Maal dan Baitul Tamwil. Baitul Maal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, seperti zakat, infak, dan shodaqah. Sedangkan Baitul Tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial.<sup>9</sup>

Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) merupakan organisasi bisnis yang juga berperan sosial. Sebagai lembaga bisnis, BMT lebih mengembangkan usahanya pada sektor keuangan yakni simpan pinjam. Usaha ini seperti usaha perbankan, yakni menghimpun dana anggota dan calon anggota (nasabah) serta menyalurkannya pada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan.<sup>10</sup>

Peran BMT dalam memberikan kontribusi kepada bergeraknya roda ekonomi kecil, sementara perbankan sedikit “lemak” dana yang tak mampu disalurkan, BMT langsung

---

<sup>7</sup> Kasmir, S.E, MM . Jakfar, S.E, M.M, *Study Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana 2009), Cetakan Ke-6, hal.193

<sup>8</sup> Ansharullah, SP,M.Ec, *Ekonomi Koperasi*, (Pekanbaru: Cadas Press 2013), Edisi Ke-1, hal. 22, 25

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 73

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 126

masuk kepada pengusaha kecil dan pedagang. Tapi bukan itu saja nilai strategis BMT. Satu yang paling istimewa, BMT menjadi agen pengembangan usaha masyarakat.<sup>11</sup>

Koperasi Jasa Keuangan Syariah Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri berperan dan membantu masyarakat atau pedagang yang berada di pasar-pasar yang ingin menabung/membutuhkan modal usaha, yang mana cara menabung dan meminjamnya berbeda dengan lembaga keuangan lainnya. Apabila masyarakat atau pedagang yang ingin meminjam modal untuk membeli barang untuk kebutuhan atau modal usaha ia harus menabung terlebih dahulu di Koperasi Jasa Keuangan Syariah Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Yang mana pinjaman yang diberikan Koperasi Jasa Keuangan Sidogiri 50% dari tabungan nasabah. Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dengan akad murabahah (jual beli). Cara mengutip tabungan dari nasabah yaitu dengan cara sistem jemput bola, maksud dari sistem jemput bola ialah pegawai Koperasi Jasa Keuangan Syariah Sidogiri langsung datang mengutip tabungan kerumah nasabah atau mengutip ke pasar-pasar, dimana tempat pedagang itu berjualan.<sup>12</sup>

Untuk mencapai tujuan terciptanya kesejahteraan, pemerintah indonesia menggalakkan pembangunan di bidang ekonomi kerakyatan yang disebut juga dengan koperasi. Salah satu pembangunan kerakyatan tersebut adalah Koperasi Jasa Keuangan Syariah Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri yang banyak diminati oleh pedagang pasar.

Masyarakat mengharapkan dengan adanya badan usaha perekonomian Koperasi Jasa Keuangan Syariah Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri yang bergerak dalam bidang usaha pembiayaan, investasi, dan simpan pinjam sesuai pola syariah. Koperasi Jasa Keuangan Syariah Usaha Gbungan Terpadu Sidogiri akan dapat membantu para pedagang untuk

---

<sup>11</sup> Hamidi, M. Lutfhi, *Jejak-Jejak Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Senayan Abadi Publising), Cetakan Ke-1, hal. 193

<sup>12</sup> Salam, (Pegawai Koperasi Jasa Keuangan Syariah Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri), *wawancara*, Pekanbaru, Rabu 07 Januari 2015

meringankan beban hidup dan dapat meningkatkan pendapatan sehari-hari, serta mengurangi kesulitan masyarakat yang kesehariannya menghabiskan waktu untuk jual beli (berdagang). Terutama dalam meningkatkan pendapatan dan penghasilan dan mensejahterakan usaha pedagang di Pasar.

Berpendangan dari permasalahan yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peranan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri, khususnya pedagang yang bertransaksi di Koperasi Jasa Keuangan Syariah Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri di Pasar Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru terhadap Koperasi di tengah-tengah mereka, seperti Koperasi Jasa Keuangan Syariah Sidogiri dengan mengambil judul **“PERANAN KOPERASI JASA KEUANGAN SYARIAH USAHA GABUNGAN TERPADU SIDOGIRI DALAM MENINGKATKAN USAHA PEDAGANG PASAR BARU KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM”**

## **B. Permasalahan**

### **1. Batasan Masalah**

Supaya penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka penulis membatasi penulisan ini pada Peranan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri dalam meningkatkan usaha pedagang Pasar Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru

### **2. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah

- a. Bagaimana peranan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri oleh pedagang pasar Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru

- b. Bagaimana hasil peranan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri dalam meningkatkan usaha pedagang pasar Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru
- c. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Koperasi Jasa Keuangan Syariah Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri dalam meningkatkan usaha pedagang Kecamatan Tampan Pekanbaru

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

#### **1. Tujuan**

- a. Untuk mengetahui bagaimana Peranan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri oleh pedagang Pasar Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui bagaimana hasil peranan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Usaha Gabungan Terpadu dalam meningkatkan usaha pedagang pasar Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru
- c. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap peranan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri dalam meningkatkan usaha pedagang Pasar Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru

#### **2. Kegunaan**

- a. Untuk memberikan penjelasan kepada Pedagang Pasar Baru Kecamatan Tampan sehingga pedagang itu lebih memahami dan mengetahui keberadaan dari produk-produk Koperasi Jasa Keuangan Syariah Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri.
- b. Untuk menambah wawasan penulis dalam hal produk-produk dalam Koperasi Jasa Keuangan Syariah Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri.



- c. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Suska Pekanbaru

#### **D. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian lapangan yang berlokasi di Pasar Baru kecamatan Tampan Pekanbaru.

2. Subjek dan Objek

- a. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pengurus Koperasi Jasa Keuangan Syariah Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri dan pedagang pasar yang berjualan di Pasar Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru

- b. Objek penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Peranan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri dalam meningkatkan usaha pedagang Pasar Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru.

3. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pengurus Koperasi Jasa Keuangan Syariah Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri dan pedagang pasar Baru Kecamatan Tampan yang bertransaksi di Koperasi Jasa Keuangan Syariah Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri yang berjumlah 100 pedagang dan 5 orang pengurus Koperasi Jasa Keuangan Syariah Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri. Karena banyaknya populasi, maka penulis menjadikan sampel yaitu sebanyak 30 % atau 30 orang dari

pedagang sebagai data angket, dan 2 orang dari pengurus koperasi sebagai data wawancara. dengan penentuan sampelnya itu, penulis menggunakan metode *random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak atau tanpa pandang bulu yang mana semua individu dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

#### 4. Sumber Data

##### a. Data primer

Yaitu informasi yang diperoleh dari pedagang melalui wawancara, angket, dan dokumen.

##### b. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari petugas pasar Kecamatan Tampan seperti jumlah pedagang, referensi dan literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

#### 5. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan kualitas data yang valid maka metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Angket yaitu dengan mengajukan sejumlah daftar pertanyaan kepada responden

b. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data dokumen-dokumen yang ada kaitanya dengan Koperasi Jasa Keuangan Syariah USidogiri, di jalan delima.

c. Interview yaitu penulis melakukan wawancara langsung kepada pegawai KJKS UGT Sidogiri.

#### 6. Analisis Data

Dalam penulisan ini menggunakan metode sebagai berikut:

a. Deduktif yaitu menggunakan data yang umum kemudian disimpulkan secara khusus

- b. Induktif yaitu mengumpulkan data yang bersifat khusus kemudian disimpulkan secara umum
- c. Deskriptif yaitu menggambarkan masalah yang dibahas berdasarkan data yang diperoleh dan kemudian disimpulkan sesuai dengan penelitian

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk dapat memberikan pemaparan yang runtut dan sistematika, maka pembatasan pembahasan ini akan disusun dengan sistem penulisan sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, betasan masalah, permasalahan, tujuan dan kegunaan, metode penelitian, dan sistematika penelitian
- Bab II : Gambaran umum tentang lokasi penelitian, sejarah berdirinya Koperasi Jasa Keuangan syariah Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri dijalan Delima, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, dan produk-produk jasa keuangan syariah.
- Bab III : Menjelaskan tinjauan umum tentang koperasi menguraikan tentang teori-teori yang di gunakan dalam melakukan penelitian ini meliputi: pengertian koperasi, landasan, azas, prinsip-prinsip koperasi, permodalan koperasi, jenis-jenis koperasi, manajmen koperasi, koperasi berdasarkan syariat Islam, pegetian modal, pengertian pembiayaan, jenis-jenis pembiayaan, unsur-unsur pembiayaan, prinsip-prinsip pembiayaan.
- Bab IV : Menjelaskan hasil penelitian tentang Peranan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri dalam meningkatkan usaha pedagang Pasar Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru dan Tinjauan Ekonomi Islam.
- Bab V : Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.